
ANALYSIS BUSINESS MODEL CANVAS ON HOMESTAY LONEK JEMPOL BERHAD

¹⁾Devy Widya Apriandi, ²⁾Ramandha, ³⁾Raphael, ⁴⁾Ridwan, ⁵⁾Rianiva, ⁶⁾Rosalia

Program Studi Akuntansi & Manajemen
¹⁻⁶⁾Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja
Jl. Otto Iskandardinata No 76, Subang, Jawa Barat 41211

*Email korespondensi: devyapriandi8@gmail.com

No hp: +6281223139188

ABSTRAK

Histori Artikel:

Diajukan:
17/02/2025

Diterima:
18/02/2025

Diterbitkan:
27/02/2025

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Business Model Canvas (BMC) di Koperasi Kampung Lonek Jempol Berhad sebagai alat strategis untuk meningkatkan efektivitas bisnis. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengidentifikasi segmen pelanggan, proposisi nilai, saluran, hubungan pelanggan, aliran pendapatan, sumber daya kunci, aktivitas kunci, kemitraan kunci, dan struktur biaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan BMC memberikan manfaat signifikan dalam merancang strategi bisnis yang lebih berkelanjutan. Namun, terdapat tantangan dalam implementasinya, termasuk keterbatasan sumber daya dan pemahaman anggota koperasi. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya pelatihan dan pemberdayaan anggota untuk meningkatkan kapasitas kewirausahaan.

Kata kunci: BMC, Lonek

PENDAHULUAN

Koperasi Indonesia

Kesejahteraan hidup masyarakat Indonesia bisa dicapai ketika pembangunan nasional dalam bidang ekonomi dilakukan dengan baik. Dengan demikian pembangunan nasional tersebut harus disusun sesuai dengan azas kekeluargaan serta kemakmuran agar dapat mencapai kesejahteraan masyarakat secara adil dan makmur. Indonesia memiliki berbagai jenis perusahaan yang berperan dalam peningkatan ekonomi dan pembangunan nasional, salah satunya yaitu Koperasi. Dengan adanya koperasi, perekonomian di Indonesia berkembang semakin baik, sehingga dapat memajukan usaha bersama dan mensejahterakan kehidupan anggotanya. Koperasi merupakan gerakan ekonomi masyarakat Indonesia yang bertugas dan

bertanggung jawab mensejahterakan seluruh anggotanya, hal ini sesuai dengan UUD 1992 pasal 1 ayat 25, yang menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Koperasi Malaysia

Bukan hanya ada di Indonesia, koperasi juga ada di beberapa negara, salah satunya yaitu di Malaysia. Koperasi di Malaysia merupakan bagian integral dari sistem ekonomi negara, berfungsi sebagai wadah bagi masyarakat untuk berkolaborasi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Koperasi di Malaysia berfungsi sebagai alat pemberdayaan ekonomi yang penting bagi masyarakat. Dengan mempromosikan kerjasama dan solidaritas antar anggota, koperasi tidak hanya membantu meningkatkan kesejahteraan individu tetapi juga berkontribusi pada stabilitas ekonomi nasional. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, keberadaan

koperasi tetap vital dalam membangun perekonomian yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Homestay Lonek

Homestay Lonek terletak di dekat Teratak Za'ba di distrik Jempol, Negeri Sembilan. Homestay ini menawarkan kesempatan bagi para pengunjung untuk merasakan dan menghargai gaya hidup asli penduduk desa tradisional Negeri Sembilan. Desa yang menawan ini dikelilingi oleh hamparan sawah, pohon karet, keindahan alam yang melimpah, dan rumah-rumah tradisional, menjadikannya tempat pelarian yang sempurna dari hiruk pikuk kehidupan kota. Untuk liburan di rumah singgah, pengunjung akan disambut dengan hangat untuk tinggal bersama keluarga setempat dan membenamkan diri dalam budaya masyarakat setempat. Selama menginap, mereka akan menikmati hidangan khas Negeri Sembilan, 'Masak Lemak Cili Padi, yang pasti akan memanjakan lidah mereka. Selain itu, pengunjung akan berkesempatan untuk mencoba permainan tradisional, makanan, budaya, dan pertunjukan yang disediakan oleh penduduk Kg. Lonek.

MOTTO

Mendorong Transformasi Pedesaan

VISI

Kami bercita-cita menjadi koperasi pariwisata pedesaan yang sukses dan berdaya saing, berkomitmen memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada para anggotanya dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip koperasi.

MISI

Menawarkan layanan berkualitas tinggi dan profesional berkontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi, sosial, dan budaya anggota kami.

Kewirausahaan

Wirausaha atau kewirausahaan dapat diartikan sebagai seseorang yang mandiri dan berbakat dalam mengenali produk baru, menentukan cara produksi, menyusun operasi, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.

Kewirausahaan juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mengkaji pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan. Wirausaha adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan lapangan kerja dengan menggabungkan sisi kreatif dan inovatif yang berguna bagi masyarakat. Kegiatan ini dilakukan untuk mendatangkan keuntungan berupa uang, dengan cara membangun sebuah produk atau jasa yang unik dan baru.

Bisnis Model Canvas

Bisnis Model Canvas (BMC) adalah alat visual yang digunakan untuk merancang, menggambarkan, dan menganalisis model bisnis suatu perusahaan. Dikembangkan oleh Alexander Osterwalder, BMC membantu pengusaha dan manajer dalam memahami dan mengkomunikasikan elemen-elemen kunci dari bisnis mereka secara terstruktur dan mudah dipahami. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai BMC. Dengan menggunakan Bisnis Model Canvas, pengusaha dapat lebih mudah membangun, menguji, dan mengelola model bisnis mereka dengan cara yang terstruktur dan efektif. Alat ini sangat berguna dalam tahap perencanaan awal maupun saat melakukan evaluasi terhadap model bisnis yang sudah ada.

Rumusan Masalah

Bagaimana tantangan strategis yang dihadapi koperasi dalam menerapkan BMC sebagai alat untuk meningkatkan efektivitas bisnis?

Tujuan

Mengetahui tantangan strategis yang dihadapi koperasi dalam menerapkan BMC sebagai alat untuk meningkatkan efektivitas bisnis.

Manfaat

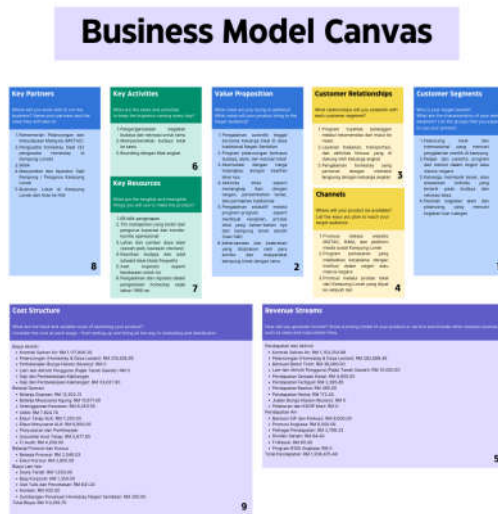
Dapat membantu Koperasi Kampung Lonek dalam merancang strategi bisnis yang lebih efektif dan berkelanjutan. Ini mendukung tujuan mereka untuk tidak hanya meningkatkan kesejahteraan anggota, tetapi juga mempromosikan pariwisata dan budaya lokal.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan data deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini berfokus pada pemahaman dan penjelasan fenomena sosial atau perilaku manusia secara mendalam. Dalam pendekatan ini, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, atau analisis dokumen, dengan tujuan untuk menggali makna, pengalaman, dan perspektif subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil dari BMC untuk bisnis koperasi dari Kampung Lonek Jempol Berhad:



1. Customer Segments (Segmen Pelanggan)

Kampung Lonek menargetkan beberapa kelompok pelanggan yang berbeda, yaitu:

Pelancong lokal dan internasional yang mencari pengalaman otentik di desa. Mereka tertarik pada pengalaman unik yang tidak ditemukan di kota besar, seperti kehidupan pedesaan yang tenang dan budaya lokal yang kuat.

Pelajar dan peserta program dari institut dalam negeri atau luar negeri yang ingin belajar tentang budaya, tradisi, dan cara hidup masyarakat Kampung Lonek melalui program homestay atau kegiatan edukatif.

Keluarga, kelompok besar, atau wisatawan individu yang memiliki minat pada budaya dan rekreasi desa, termasuk kunjungan wisata yang melibatkan kegiatan-kegiatan budaya, seperti tari tradisional dan permainan rakyat.

Peminat kegiatan alam dan wisata luar ruangan, misalnya, orang-orang yang menyukai aktivitas seperti jalan-jalan di desa, menangkap ikan dengan tangan, atau menikmati pemandangan alam di lingkungan desa yang alami dan indah.

2. Value Proposition (Proposisi Nilai)

Kampung Lonek menawarkan nilai yang unik kepada pelanggannya, yaitu:

Pengalaman autentik tinggal di desa tradisional bersama keluarga lokal, memungkinkan pelancong untuk merasakan kehidupan sehari-hari di desa Negeri Sembilan dengan budaya yang khas.

Program berbasis budaya, alam, dan warisan lokal di mana wisatawan dapat belajar dan ikut serta dalam tradisi dan adat istiadat desa.

Akomodasi terjangkau dengan sentuhan lokal, yang memungkinkan para pelancong untuk menginap dengan harga yang sesuai tetapi tetap mendapatkan pengalaman budaya yang kaya.

Aktivitas khas desa seperti menangkap ikan dengan tangan, menyaksikan pertunjukan tarian, dan bermain permainan tradisional, memberikan pengalaman yang tidak dapat ditemukan di tempat lain.

Program edukatif seperti belajar membuat kerajinan tangan dan produk lokal dengan bahan-bahan dari desa sendiri, yang membantu mempromosikan warisan lokal dan keterampilan masyarakat.

3. Channels (Saluran)

Kampung Lonek menggunakan beberapa saluran untuk mempromosikan dan menjual produk mereka:

Situs web MOTAC (Kementerian Pelancongan dan Kebudayaan Malaysia) dan IKMA, serta platform media sosial Kampung Lonek, digunakan untuk menjangkau pasar lebih luas dan mempromosikan program homestay seperti IG dan FB dari *Homestay Lonek*.

Program pemasaran yang bekerja sama dengan institusi lokal dan internasional, memungkinkan wisatawan atau peserta program pendidikan dari luar negeri untuk mengenal dan mengunjungi Kampung Lonek,

seperti STIESA yang memiliki kerjasama untuk wisata dan pertukaran budaya.

Promosi melalui produk lokal yang dijual ke wilayah lain, yang juga memperkenalkan identitas Kampung Lonek ke pasar yang lebih luas.

5. Revenue Streams (Sumber Pendapatan)

Pendapatan Kampung Lonek dihasilkan dari berbagai sumber:

Pendapatan dari pelancongan (homestay dan program desa lestari) yang melibatkan akomodasi, tur, dan aktivitas wisata.

Aktivitas ekonomi lokal seperti kontrak saluran air, sewaan kedai, fertigusi, dan pajak tanah sawah.

Pendapatan dari bantuan pemerintah (baterai trem, bantuan SIP dan Perkeso), serta pendapatan dari usaha koperasi dan investasi.

6. Key Resources (Sumber Daya Utama)

Untuk menjalankan bisnisnya, Kampung Lonek mengandalkan:

69 bilik penginapan yang tersedia untuk para wisatawan.

Tim manajemen, termasuk pengurus koperasi dan komite operasional yang mengelola operasional harian homestay dan program wisata.

Sumber daya alam seperti sawah padi dan area rekreasi yang menjadi bagian dari daya tarik utama desa.

Budaya dan adat istiadat lokal (Adat Perpatih) yang menjadi nilai jual utama bagi wisatawan yang tertarik dengan tradisi lokal.

Aset kendaraan yang digunakan untuk tur wisata di desa.

Pengalaman dan reputasi dalam mengelola homestay sejak tahun 1980-an, yang memberikan kepercayaan tambahan bagi wisatawan.

7. Key Activities (Aktivitas Utama)

Aktivitas utama yang dilakukan untuk menjaga kelangsungan bisnis meliputi:

Pengorganisasian kegiatan budaya dan rekreasi untuk tamu, seperti acara tarian tradisional atau permainan rakyat.

Memperkenalkan budaya lokal ke wisatawan, melalui interaksi langsung dengan keluarga angkat dan masyarakat setempat.

Membangun hubungan yang erat dengan tamu melalui konsep "Mak angkat", di mana wisatawan merasa menjadi bagian dari keluarga.

8. Key Partners (Mitra Kunci)

Beberapa mitra penting yang mendukung operasional Kampung Lonek antara lain:

Kementerian Pelancongan dan Kebudayaan Malaysia (MOTAC) yang mendukung dari sisi promosi dan regulasi.

Pengusaha homestay lokal (32 pengusaha) yang menyediakan akomodasi bagi wisatawan.

Masyarakat dan aparat desa yang bekerja sama dalam menyukseskan program pelancongan berbasis masyarakat.

Bisnis lokal dari hulu ke hilir yang mendukung pengelolaan sumber daya dan produk-produk yang ditawarkan.

9. Cost Structure (Struktur Biaya)

Biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan bisnis Kampung Lonek meliputi:

Biaya aktivitas pelancongan seperti operasional homestay dan program desa lestari.

Gaji staf dan biaya operasional seperti utilitas, perawatan, dan biaya legal.

Biaya promosi dan kursus pelatihan bagi staf.

Biaya sewa tanah serta biaya lain-lain seperti pakaian korporat, alat tulis, dan kontribusi ke asosiasi homestay.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Bisnis Canvas di Koperasi Kampung Lonek memberikan manfaat signifikan dalam merancang strategi bisnis yang lebih efektif dan berkelanjutan. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan sumber daya dan pemahaman anggota, BMC tetap menjadi alat yang berguna untuk meningkatkan efektivitas dan profitabilitas koperasi. Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya pelatihan dan pemberdayaan anggota dalam memahami dan menerapkan model bisnis yang lebih modern, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kapasitas kewirausahaan dan akses modal bagi anggota koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

<https://www.kejora.gov.my/>

[https://www.ikma.edu.my/images/dokumen/pe
nerbitan/dimensi/dimensi-koop-52/52-9-
1.pdf&ved](https://www.ikma.edu.my/images/dokumen/pe
nerbitan/dimensi/dimensi-koop-52/52-9-
1.pdf&ved)

[https://jempol.ns.gov.my/destinasi_menarik/ho
mestay-kampung-lonek/](https://jempol.ns.gov.my/destinasi_menarik/ho
mestay-kampung-lonek/)